

OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN PT MERPATI NUSANTARA DI MEDIA *ONLINE*

(Analisis Isi Obyektivitas Pemberitaan Tentang Pailit PT Merpati Nusantara di Media *Online* Tempo.Com)

Simon Agus P. R dan Saifuddin Zuhri

Program Studi Ilmu Komunikasi UPN “ Veteran ” Jawa Timur

Jl. Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya

Agus@Gmail.Com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui objektifitas berita pada media online tempo.com dalam pemberitaan mengenai pailit yang dialami oleh PT. Merpati Nusantara. Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Surat kabar, Karakteristik Surat Kabar *online*, Pengertian Dan Fungsi Pers, teori kebebasan pers, objektifitas berita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset kuantitatif, yang menggunakan analisis yang telah dirinci oleh Rachma Ida. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh berita yang di tampilkan di media online tempo.com tentang pailit PT. Merpati Nusantara.

Hasil dari penelitian ini adalah pemberitaan di tempo.com mengenai pailit PT. Merpati Nusantara tidak objektif.

Kata Kunci : analisis isi berita, objektifitas, PT. Merpati, Tempo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the objectivity of news on online media in news reporting tempo.com in reporting on bankruptcy experienced by PT. Merpati Nusantara. Theoretical basis used in this study is Newspaper, Newspapers Characteristics, Definition And Function Press, theory of press freedom, news objectivity. The method used in this study is a quantitative research method, which uses the analysis that has been specified by Rachma Ida. The population in this study were all in the show in the news media about reporting online tempo.com in reporting on bankruptcy experienced by PT. Merpati Nusantara.

The results of this study are in kompas.com news reporting about the in reporting on bankruptcy experienced by PT. Merpati Nusantara is not objective

Keywords: Analysis Of News Content, Objectivity, PT. Merpati, Tempo.com

PENDAHULUAN

Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah dengan media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi, hal ini bisa tergambar dari relita yang ada saat ini banyak koran-koran baru, stasiun televisi baru, dan

berbagai sarana media massa. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan surat kabar dibanding media lain adalah surat kabar lebih terdokumen, sehingga bisa “dikonsumsi” kapan dan dimana saja. Berbeda dengan penyajian informasi

pada media televisi, di media televisi kita harus berada di depan televisi pada jam-jam tertentu. Hal inilah yang membuat surat kabar masih tetap disukai. Karena berita di surat kabar lebih terdokumen maka efek negatifnya akan lebih termemori (apabila pemberitaan tersebut negatif), begitu juga sebaliknya.

Semakin banyaknya jumlah dan beragamnya jenis surat kabar yang beredar di masyarakat saat ini dapat memberi dampak maupun pengaruh pada penerbit surat kabar maupun pembaca. Pengaruh akan banyaknya penerbit adalah konsumen / pembaca akan lebih selektif dalam pemilihan surat kabar, sedangkan untuk penerbit mereka harus selalu berupaya memperbaiki dan meningkatkan penyajian berita-beritanya.

Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. Dengan banyaknya aneka ragam surat kabar pembaca menjadi lebih selektif dalam memilih surat kabar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap surat kabar mempunyai ragam berita, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kriminal, sampai pada pemberitaan seleb. Surat kabar dapat memberikan porsi yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama. Surat kabar satu menyajikan sebuah berita sebagai berita utama belum tentu pemberitaan tersebut menjadi berita utama pula di surat kabar lain, bahkan bisa saja tidak dimuat sama sekali.

Berita harus memenuhi beberapa unsur yang nantinya akan membuat suatu berita tersebut bisa layak untuk dimuat. Pertama-tama berita harus cermat dan tepat atau dalam bahasa

jurnalistik harus akurat. Selain akurat berita harus lengkap, adil, dan berimbang. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis berita harus objektif. Karena berita memiliki power untuk membentuk opini publik, jadi sesuatu yang ditulis oleh media harus memenuhi unsur-unsur di atas agar tidak ada pihak yang dirugikan. (Kusumaningrat 2006 : 47). Untuk melihat objektivitas berita yang ada dalam berita mengenai Pailit PT. Merpati di media online Tempo.com.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang objektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut McQuail (1994 : 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya objektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak objektif”.

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (Flournoy, 1986 : 48). Setiap berita yang disajikan dalam suatu surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur objektivitas. Objektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak objektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan

informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Dalam jurnalisme, kebenaran tidaklah bisa diklaim oleh satu pihak, namun harus dikonfirmasi menurut kebenaran dari pihak lain. Inilah mengapa pemberitaan di surat kabar selalu dituntut untuk mengungkapkan kebenaran secara fairness. Yaitu salah satu syarat objektivitas yang juga sering disebut sebagai pemberitaan *cover both side*, dimana pers menyajikan semua pihak yang terlibat sehingga pers mempermudah pembaca menemukan kebenaran. Selain fairness, pers juga dituntut melakukan pemberitaan yang akurat, tidak bohong, menyatakan fakta bila itu memang fakta, dan pendapat bila itu memang pendapat, dikutip dari Siebert tahun 1986 (Bungin, 2003 : 153 – 154).

Sebuah berita bisa dikatakan objektif bila memenuhi beberapa unsur, diantaranya adalah tidak memihak, transparan, sumber berita yang jelas, tidak ada tujuan atau misi tertentu. Dilihat dari beberapa unsur di atas banyak sekali berita yang disajikan belum memenuhi unsur-unsur objektivitas atau bisa dikatakan bahwa berita tersebut tidak objektif. Suatu berita yang disajikan tidak objektif hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan akan merugikan pihak lain. Dimensi-dimensi objektivitas menurut Rachma Ida terdiri dari aktualitas, fairness dan validitas pemberitaan, dalam akurasi pemberitaan dituliskan bahwa harus ada kesesuaian judul dengan isi berita. (Kriyantono, 2006 : 244 dan juga dalam Bungin, 2003 : 154-155).

Konsep konkret strategi sebaran media massa masing-masing media berbeda, namun prinsip utamanya adalah real time. Media elektronik memiliki konsep real time yang berbeda dengan media cetak. karena sifatnya

yang langsung (live), maka yang dimaksud dengan real time oleh media elektronik adalah seketika disiarkan, seketika itu juga pemberitaan sampai ke pemirsa (Burhan, 2008:197) prinsip dari sebaran media massa adalah semua informasi harus sampai pada pemirsa atau pembaca berdasarkan pada agenda media.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah berita analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan – pesan di media (Flournoy, 1986:12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi dilapangan atas obyektivitas pemberitaan dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994:179).

Untuk dapat memahami ketimpangan arus informasi penulis sengaja memilih media online Tempo.com. Media online Tempo.com dipilih sebagai obyek penelitian karena Tempo.com merupakan salah satu media online yang selalu up to date dalam mengupload berita terbaru, penulis memilih media online Tempo.com karena Tempo merupakan salah satu media terbesar di Indonesia sehingga dampak dari berita yang dikeluarkan oleh Tempo dalam hal ini Tempo.com akan luas membentuk opini publik secara Nasional. Alasan kedua penulis memilih media online Tempo.com karena menyajikan pemberitaan mengenai kasus Pailit PT. Merpati Nusantara dengan perkembangan berita yang cukup detail.

Ini menjadi sebuah berita yang istimewa, berita ini *diupdate* dengan jarak waktu yang singkat, dalam sehari pemberitaan ini diulas dengan berbagai versi, inilah yang menjadikan pertimbangan penulis untuk memilih

media online Tenpo.com menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas objektivitas pemberitaan dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet. Berita berasal dari bahasa sansekerta, yaitu urit yang dalam bahasa Inggris disebut write, yang berarti sebenarnya adalah ada atau terjadi. Sebagian ada yang menyebut dengan Writta, artinya kejadian atau yang telah terjadi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia karya Poerwadarminto, berita diperjelas menjadi laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Sedangkan menurut McQuail (1989 : 189) berita merupakan sesuatu yang bersifat metafistik dan sukar dijawab kembali dalam kaitannya dengan institusi dan kata putus mereka yang bersifat rasa dan sulit diraba karena kehalusannya. Berita bukanlah cermin kondisi sosial, tetapi laporan tentang salah satu aspek yang telah menonjolkannya sendiri.

Suatu fakta dapat dikatakan berita, apabila memenuhi syarat antara lain telah dipublikasikan oleh seseorang atau institusi yang jelas identitasnya, alamat, dan penanggungjawabnya, fakta tersebut ditemukan oleh jurnalis dengan cara yang sesuai dengan standar

operasional dan prosedur dalam profesi jurnalistik (panuju, 2005 : 52).

Dari beberapa definisi tersebut dapat dirangkum bahwa berita adalah laporan dari kejadian yang penting atau peristiwa hangat, dapat menarik minat atau perhatian para pembaca. Berita merupakan gudang informasi, dan berita merupakan bagian terpenting dari tabloid atau surat kabar.

Menurut Djuroto (2002 : 48) untuk membuat berita paling tidak harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut

1. Menjaga objektivitas dalam pemberitaan.
2. Faktanya tidak boleh diputar sedemikian rupa hingga tinggal sebagian saja.
3. Berita itu harus menceritakan segala aspek secara lengkap.

Sedangkan menurut Kusumaningrat (2006 : 47) unsur-unsur yang membuat suatu berita layak untuk dimuat ada tujuh yaitu ; Akurat, Lengkap, Adil, Berimbang, Objektif, Ringkas, Jelas, dan Hangat.

Selain unsur-unsur berita wartawan juga harus memikirkan nilai berita, dalam cerita atau berita itu tersirat pesan yang ingin disampaikan waratwan kepada pembacanya. Ada tema yang diangkat dari suatu peristiwa. Nilai berita ini menjadi menentukan berita layak berita. Menurut Ishwara (2005 : 53) peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai berita ini misalnya yang mengandung konflik, bencana dan kemajuan, dampak, kemasyhuran, segar dan kedekatan, keganjilan, *human interest*, seks, dan aneka nilai lainnya. Aktualitas, berita tak ubahnya seperti es krim yang gampang meleleh, bersamaan dengan berlalunya waktu nilainya semakin berkurang. Bagi surat kabar, semakin aktual berita-beritanya, artinya semakin baru peristiwa itu

terjadi, maka semakin tinggi nilai beritanya.

1. Kedekatan, peristiwa yang mengandung unsur kedekatan dengan pembaca akan menarik perhatian. Kedekatan yang dimaksud tidak hanya kedekatan secara geografis tapi juga kedekatan emosional.
2. Keterkenalan, kejadian yang menyangkut tokoh terkenal (*prominent names*) memang akan banyak menarik pembaca. Hal ini tidak hanya sebatas nama orang saja, demikian pula dengan tempat-tempat terkenal,
3. Dampak, Berita memiliki banyak jenis, Menurut Sumadriana (2005 : 69-71) dalam dunia jurnalistik berita berdasarkan jenisnya dapat dibagi dalam tiga kelompok :

1. *Elementary* yaitu :

- a. *Straight News report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Biasanya berita jenis ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari *what, when, why, where, who*, dan *how* (5W+1H).
- b. *Depth News Report* merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *Straight News report*. Reporter (wartawan) menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa itu sendiri.
- c. *Comprehensive News* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh, mencoba menggabungkan berbagai serpihan fakta itu dalam satu bangunan cerita peristiwa sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas.

2. *Intermediate* yaitu :

- a. *Interpretative Report* lebih dari sekedar *Straight News report* dan *depth news*. berita interpretative biasanya memfokuskan pada sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Dalam jenis laporan ini reporter menganalisis dan menjelaskan.
- b. *Feature Story* berbeda dengan jenis berita-berita di atas yang menyajikan informasi-informasi penting, di *feature story* penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembaca. Penulisan *feature* lebih bergantung pada gaya penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.
3. *Advance* yaitu :
- a. *Depth Reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. dengan membaca karya pelaporan mendalam, orang akan mengetahui dan memahami dengan baik duduk perkara suatu persoalan dilihat dari berbagai perspektif atau sudut pandang.
- b. *Investigative Reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Dalam laporan investigatif wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan. Pelaksanaannya sering ilegal atau tidak etis
- c. *Editorial Writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum.

Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum

Yang dapat membedakan antara berita dengan bukan berita salah satunya adalah pada ada tidaknya opini. Hal ini didasari bahwa sebuah berita berasal dari suatu fakta sedangkan opini berangkat dari suatu pemikiran. Berita mempresentasikan fakta sedangkan opini mempresentasikan gagasan atau ide. Dalam kacamata jurnalistik, tidak semua fakta adalah berita.

Suatu fakta dapat dikatakan berita, apabila memenuhi syarat antara lain telah dipublikasikan oleh seseorang atau institusi yang jelas identitasnya, fakta tersebut dihimpun oleh jurnalis dengan cara yang sesuai dengan standart operasional dan prosedur dalam profesi jurnalistik (jurnal mata kuliah dasar-dasar jurnalistik).

Untuk membuat berita paling tidak, harus dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Menjaga objektivitas dalam pemberitaan.
2. Fakta tidak boleh diputar balikkan sedemikian rupa hingga tinggal sebagian saja.
3. Berita itu harus menceritakan segala aspek secara lengkap.

Berdasarkan pasal dari kode etik jurnalistik milik AJI (pasal 3/14 Maret 2006) dijabarkan melalui sebagai berikut :

- a. Menguji informasi berarti melakukan cek dan re-cek tentang kebenaran informasi.
- b. Berimbang dengan memberikan ruang pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proporsional.
- c. Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan.
- d. Azas praduga tak bersalah adalah prinsip dengan tidak menghakimi seseorang.

Setiap berita yang disuguhkan harus dapat dipercaya namun juga dapat menarik perhatian khalayak sehingga lewat menyajikan hal-hal yang factual dari apa adanya, kebenaran isi cerita yang disampaikan tidak menimbulkan tanda tanya dan ada kesesuaian dari judul dengan isi berita.

Unsur yang penting dalam menyajikan berita adalah kesesuaian antara judul berita dengan isinya, terlebih lagi bagi media massa cetak dengan pembaca yang memiliki karakteristik pembaca sekilas. Judul berita harus mempresentasikan seluruh isi berita, hal ini dimaksudkan untuk menghindari salah persepsi saat berita dibaca hanya menarik saat dibaca sekilas oleh khalayak melalui judul yang bombastis namun tidak sesuai dengan isi.

Kesesuaian judul dengan isi berita juga merupakan salah satu bentuk kejujuran jurnalis. Bila ingin berita laku keras, maka haruslah para jurnalis mencuri berita yang memiliki nilai penting dimata khalayak, bukannya melalui mengarang judul berita yang se bombastis mungkin sedangkan tidak tercermin pada isi beritanya.

Pada jurnal mata kuliah jurnalistik, dikatakan fungsi judul berita adalah :

1. Memberikan identitas pada berita
2. Mempermudah pembaca untuk memilih berita
3. Menarik perhatian pembaca

Mutu surat kabar dalam penyajiannya sangat sering juga menyertakan gambar, foto, ilustrasi kartun maupun bagan ataupun table yang berguna untuk memperjelas isi pemberitaan. Penempatan adanya data pendukung berita ini sangat penting atas pertimbangan berikut :

1. Foto, gambar, table, dan ilustrasi merupakan unsure berita yang pertama kali menangkap mata serta perhatian pembaca. Woodburn

(yang dikutip dari jurnal jurnalistik media cetak) menjelaskan bahwa data pendukung berita di atas, memiliki kekuatan stopping power serta menjelaskan bagian dari unsure berita yang disajikan.

2. Foto dalam surat kabar, dapat digunakan dalam komunikasi dengan pembaca yang memiliki latar belakang beranekaragam karena foto mampu menyajikan berita melalui bahasa foto lebih universal.

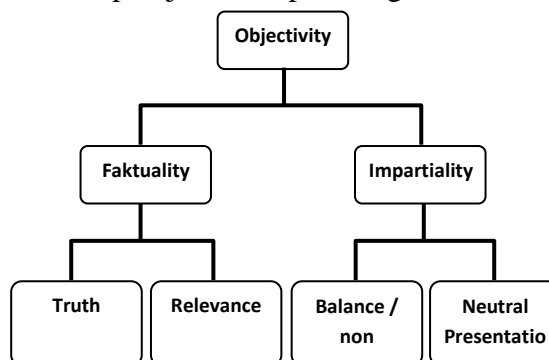
Media massa yang sarat dengan informasi adalah pers. Pers merupakan cermin realitas karena pers pada dasarnya lebih menekankan fungsi sebagai sarana pemberitaan. Isi pers yang utama adalah berita. Fakta dan realitas adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari konsep objektifitas. Oleh karena itu jika terdapat sebuah paradigma yang berkaitan dengan ilmu jurnalistik, pasti ditemukan sebuah paradigma yang mensyaratkan adanya konsep objektifitas dalam penyajian berita.

Pers senantiasa dituntut mengembangkan pemberitaan yang obyektif, yaitu *“reporting format that generally states fact from opinion present an emotionally detached view of the news, and strives for fairness and balanced”* (DeFleur, 1994 : 635).

Dalam jurnalisme, kebenaran tidaklah bisa diklaim oleh satu pihak, namun harus dikonfirmasi menurut kebenaran dari pihak lain. Inilah mengapa pemberitaan di surat kabar selalu dituntut untuk mengungkapkan kebenaran secara fairness. Yaitu salah satu syarat objektifitas yang juga sering disebut sebagai pemberitaan cover both side, dimana pers menyajikan semua pihak yang terlibat sehingga pers mempermudah pembaca menemukan kebenaran. Selain fairness, pers juga

dituntut melakukan pemberitaan yang akurat, tidak bohong, menyatakan fakta bila itu memang fakta, dan pendapat bila itu memang pendapat, dikutip dari Siebert tahun 1986 (Bungin, 2003 : 153 – 154).

Jurgen Westerstahl menjabarkan konsep objektifitas pada bagan berikut :



Bagan 1. Konsep Objektifitas Westerstahl
(Westerstahl, 1983 : 405)

Westerstahl mengajukan komponen utama objektifitas berita dalam observasinya *“maintaining objectivity in the dissemination of news can, it seems to me, most easily be defined as” adherence to certain norm or standards* (Charllote, 2006 : 7 – 8 yang dikutip dari Westerstahl, 1983 : 403).

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi riset kuantitatif yang mengharuskan peneliti bersikap obyektif dan memisahkan diri dari data, karena riset ini menggambarkan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan.

Berdasarkan metodologi di atas, penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Analisis isi digunakan untuk menganalisis isi pesan yang tampak, dengan cara sistematis dan obyektif. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta serta sifat

yang dimiliki suatu populasi yang diteliti.

Dari berita Objektivitas Pemberitaan mengenai Pailit PT. Merpati yang dianalisa sebagai obyek dari penelitian ini yang kemudian penulis mengklasifikasikannya berdasarkan kategori yang telah dibuat dan disesuaikan agar diperoleh hasil yang akurat, karena validitas metode dan hasil-hasilnya sangat bergantung dari kategori-kategorinya.

Dengan demikian penelitian menggunakan kategorisasi yang digunakan oleh Rachmad Ida, PhD untuk menganalisis bagaimana objektivitas berita mengenai pailit PT. Merpati di media online Tempo.com, berita diambil dari beberapa edisi yang sudah dimuat dalam media online Tempo.com.

Kategorisasi Objektivitas pemberitaan menurut Rachma Ida (Kriyantono, 2006 : 244).

- 1) Kesesuaian judul berita dengan isi berita, konsep ini dibagi dalam dua kategorisasi :
 - a) Sesuai, bila judul merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita atau kutipan yang jelas-jelas ada di dalam pemberitaan atau ada dalam isi berita.
 - b) Tidak sesuai, bila judul bukan merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita, atau bukan merupakan kutipan yang jelas-jelas ada.
- 2) Pencantuman waktu terjadinya suatu peristiwa. Kategori dalam konsep ini, yaitu:
 - a) Dicantumkan waktu, bila dalam tulisan mencantumkan tanggal, pencantuman kata-kata atau pernyataan tentang waktu atau keduanya, yaitu mencantumkan tanggal dan kata-kata.

b) Tidak dicantumkan waktu, yaitu jika dalam tulisan itu tidak mencantumkan waktu.

- 3) Penggunaan data pendukung atau kelengkapan informasi atas kejadian yang ditampilkan antara lain menggunakan : tabel, statistik, foto, ilustrasi gambar dan lain-lain, konsep ini dibagi
 - a) Ada data pendukung, bila tulisan dilengkapi dengan salah satu data pendukung, seperti foto peristiwa, tabel, statistik (angka-angka) dan data referensi (buku undang-undang, peraturan pemerintah, dan lain-lain).
 - b) Tidak ada data pendukung, bila tulisan itu sama sekali tidak dilengkapi dengan data pendukung.
- 4) Faktualitas berita, konsep ini dibagi atas kategori :
 - a) Ada pencampuran fakta dan opini, yaitu apabila dalam artikel berita itu terdapat kata-kata opinionative, seperti : tampaknya, sepertinya, diperkirakan, seakan-akan, terkesan, kesannya, seolah, agaknya, diperkirakan, diramalkan, mengejutkan, kontroversi, manuver, sayangnya, dan lain-lain.
 - b) Tidak ada pencampuran fakta dan opini, yaitu apabila dalam artikel tidak ada kata-kata opinionative.

Fairness dan ketidakberpihakan pemberitaan, meliputi :

- 1) Ketidakberpihakan, dilihat dari sumber berita yang digunakan yaitu :
 - a) Seimbang, yaitu apabila masing-masing pihak yang diberitakan diberi porsi yang sama sebagai sumber berita, dilihat dari jumlah sumber beritanya.
 - b) Tidak seimbang, yaitu jika masing-masing pihak yang diberitakan tidak diberi porsi

yang sama sebagai sumber berita.

- 2) Ketidakberpihakan dilihat dari ukuran fisik luas kolom (centimeters kolom) yang dipakai yaitu :

- a) Seimbang, yaitu jika luas kolom yang dipakai antara pihak-pihak yang terlibat dalam pemberitaan memiliki jumlah kesamaan.
- b) Tidak seimbang, yaitu jika luas kolom yang dipakai antara pihak-pihak yang terlibat dalam pemberitaan tidak memiliki jumlah kesamaan.

Validitas keabsahan pemberitaan, diukur dari :

- 1) Atribusi sumber berita. Konsep ini dibagi menjadi :
 - a) Sumber berita jelas, apabila dalam berita itu sumber beritanya yang dipakai dicantumkan identitasnya seperti nama, pekerjaan, atau sesuatu yang memungkinkan untuk dilakukan konfirmasi.
 - b) Sumber berita tidak jelas, bila dalam berita tidak dicantumkan identitas sumber berita.
- 2) Kompetensi pihak yang dijadikan sumber berita yang mendapatkan informasi yang digunakan untuk mengetahui validitas suatu kronologi peristiwa. Kategori ini dibagi dalam :
 - a) Wartawan, apabila peristiwa yang diberitakan merupakan hasil pengamatan wartawan secara langsung.
 - b) Pelaku langsung, apabila peristiwa yang diberitakan merupakan hasil wartawan dengan sumber berita yang mengalami peristiwa tersebut.
 - c) Bukan pelaku langsung, apabila peristiwa yang diberitakan merupakan hasil wawancara dengan sumber berita yang tidak mengalami langsung peristiwa tersebut. Hanya karena jabatan

atau memiliki akses informasi lalu menjadi sumber berita. Misalnya petugas humas, juru bicara, kapuspen, atau juga pejabat yang berwenang tetapi tidak berada di lokasi ketika peristiwa itu terjadi.

Dalam penarikan sampel, tidak ada ketentuan pasti mengenai jumlah besar-kecilnya. Hanya saja, yang diutamakan dalam pengambilan sampel haruslah representatif atau mampu mewakili secara keseluruhan (Kriyantono 2006 : 151), menyatakan besaran sample tidak ada ketentuan pastinya, yang penting adalah hasilnya yang representatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akurasi sangat penting dalam suatu penulisan berita. Menurut McQuail akurasi menunjukkan kualitas berita dan kredibilitas berita (1991: 2007). Akurasi mengandung ketelitian, kecermatan dan ketepatan. Dalam melihat akurasi pemberitaan suatu berita dalam surat kabar, indikator yang digunakan adalah pencantuman waktu peliputan berita dan kesesuaian judul isi dari berita.

Fairness atau ketidakberpihakan adalah salah satu aspek presentasi dari suatu berita. Dalam pemberitaan aspek fairness ini dapat dilihat dari aspek ada atau tidaknya pencampuran fakta dan opini oleh wartawan, serta ada atau tidaknya dramatisasi yang menimbulkan kesan berlebihan bagi pembaca. Adanya unsur opini dan dramatisasi dalam pemberitaan dapat mengakibatkan mengubah atau menggeser pemaknaan fakta yang sebenarnya. Secara umum obyektivitas mensyaratkan pemberitaan yang tenang, dingin, terkendali serta netral. (McQuail, 1991 :233)

Validitas sebuah berita memiliki 2 unsur yaitu kejelasan sumber berita dan kompetensi berita sebagai sumber

fakta. Pada berita idealnya sumber berita adalah orang-orang yang mengalami peristiwa yang bersangkutan (pelaku). Saksi peristiwa atau berasal dari sumber berita yang relevan. Selain itu kejelasan sumber berita diperlukan untuk melakukan mekanisme cek dan ricek dalam praktik jurnalistik.

Penyajian Data dan Analisis Data Berita 1

“Pemerintah Akan Bangkrutkan Merpati?” pada tanggal 22 Januari 2014 pukul 09:32 WIB.

Penyajian Data Berita 1

Akurasi

Analisis berita 1 dengan menggunakan dimensi akurasi, akurasi pemberitaan terdiri dari kesesuaian judul berita dengan isi berita, pencantuman waktu terjadinya suatu peristiwa, penggunaan data pendukung atau kelengkapan informasi, kemudian yang terakhir adalah faktualitas berita. Kesesuaian judul berita 1 “Pemerintah Akan Bangkrutkan Merpati?” Telah mengacu pada aspek relevansi, yakni kalimat judul yang ada merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita atau pada bagian isi terdapat penjelasan dari judul dengan inti yang sama.

Penyajian Data dan Analisis Data Berita 2

“Merpati Tak Terbang Sampai 5 Februari 2014” pada tanggal 3 Februari 2014 pukul 06:32 WIB.

Penyajian Data Berita 2

Akurasi

Pada dimensi Akurasi kategori kesesuaian antara judul berita dengan isi berita. Kesesuaian judul berita “Merpati Tak Terbang Sampai 5 Februari 2014” telah mengacu pada aspek relevansi, yakni kalimat judul yang ada merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita atau pada berita.

Kesesuaian tersebut dapat dilihat pada lead yang memuat penjelasan dari judul dengan inti yang sama ditulis dalam lead berita seperti yg ditampilkan pada cuplikan berita dibawah ini.

“Merpati Tak Terbang Sampai 5 Februari 2014” “Direktur Operasional PT Merpati Nusantara Airlines, Daryanto mengatakan bahwa maskapai meniadakan penerbangan mulai 1 sampai 5 Februari 2014”.

Penyajian Data dan Analisis Data Berita 3

“Stop Terbang, Merpati Tetap Jalankan KSO” pada tanggal 3 Februari 2014 pukul 06:38.

Penyajian Data Berita 3

Akurasi

Pada dimensi Akurasi kategori kesesuaian antara judul berita dengan isi berita. “Stop Terbang, Merpati Tetap Jalankan KSO” judul berita yang sesuai dengan lead yang ditampilkan pada berita 3 sudah sesuai, dilihat dari penggunaan data pendukung pada berita tersebut sudah ditampilkan dalam berita, begitu juga dengan faktualitas didalam berita, sudah ditampilkan pencampuran antara fakta dengan opini secara berimbang.

Analisis Objektivitas Berita 4

“Merpati Belum Laporkan Penghentian Penerbangan” pada tanggal 3 Februari 2014 pukul 09:43.

Penyajian Data Berita 4

Akurasi

Pada dimensi Akurasi kategori kesesuaian antara judul berita dengan isi berita. Kesesuaian judul berita “Merpati Belum Laporkan Penghentian Penerbangan” telah mengacu pada aspek relevansi, yakni kalimat judul yang ada merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita atau pada berita ini terdapat pada lead yang

memuat penjelasan dari judul dengan inti yang sama.

“Merpati Belum Laporkan Penghentian Penerbangan”

“Kementerian Perhubungan menyatakan belum menerima laporan dari PT Merpati Nusantara Airlines mengenai penghentian penerbangan maskapai itu.”

PEMBAHASAN

Dari analisa 4 berita yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya didapatkan pembahasan objektifitas mengenai pailit PT. Merpati dari keempat berita tersebut. Pada analisa berita pertama dapat dilihat bahwa berita ini objektif karena sudah memenuhi standart objektivitas yang telah ditetapkan oleh Rachma Ida. Dari berita tersebut didapatkan ketidakberpihakan yang seimbang. Hal tersebut dikarenakan berita yang disajikan tidak terlalu menonjolkan mengenai pendapat pihak diluar PT. Merpati, dan sudah seimbang mengungkap pendapat dari pihak PT. Merpati. Pada berita tersebut didapatkan juga fairness atau ketidakberpihakan sudah seimbang, selain itu akurasi dan validitas berita sudah sesuai dengan objektifitas yang sudah ditetapkan.

Pada analisis berita kedua dapat disimpulkan bahwa berita tersebut tidak objektif karena berita tersebut dari kesesuaian judul juga tidak sesuai. Hal yang dibahas tidak mengarah sesuai dengan judul atau tema yang ada sehingga dapat langsung disimpulkan bahwa berita tersebut tidak objektif. Dimensi Fairness dikatakan tidak seimbang, yaitu jika luas kolom yang dipakai antara pihak-pihak yang terlibat dalam pemberitaan tidak memiliki jumlah kesamaan. Dalam Berita ini penggunaan sisi luas kolom tidak seimbang, karena kolom yang dipakai antara pihak-pihak yang terlibat dalam

pemberitaan tidak memiliki jumlah kesamaan. Dalam berita ini hanya diisi dengan kolom yang berasal dari pernyataan pihak PT Merpati.

Dalam berita ini kompetensi sumber berita yang dipakai berasal dari pelaku langsung. Penulis menilai sumber yang diwawancarai oleh wartawan yaitu Bambang S. Ervan sebagai pelaku tidak langsung karena tidak mengalami langsung peristiwa ini. Sedangkan Daryanto yang merupakan direktur operasional PT Merpati sebagai pelaku langsung karena dia adalah sumber berita yang mengalami langsung peristiwa dalam hal ini. Dari hasil analisis berita 4 dapat penulis simpulkan bahwa dalam berita ini objektif karena telah memenuhi standart objektifitas yang telah ditetapkan oleh Rachma Ida

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang objektifitas terhadap berita mengenai pailit PT Merpati di media online Tempo.com Mei 2014, penulis menganggap berita yang disajikan sudah memenuhi kategori objektif.

Pada dimensi fairness, dari empat berita yang menjadi objek penelitian ini, peneliti sudah menemukan kesesuaian berita yang memenuhi standart kategorisasi fairness. Di tiga berita yang lainnya media online Tempo.com . berita tersebut sudah menampilkan memberitakan dari sisi pihak yang berkaitan, bukan satu pihak saja yang menjadi sorotannya.

Sementara untuk dimensi Validitas, penulis mendapati media online Tempo.com sudah menuliskan atribut sumber datanya di setiap berita yang di upload sehingga memungkinkan dilakukannya cek dan ricek maupun konfirmasi baik oleh redaksi dan juga pembaca. Dalam

dimensi ini Tempo.com sudah tergolong objektif dalam pemilihan sumber datanya karena kebanyakan adalah sumber data langsung yang bersinggungan dengan peristiwa.

Dari analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan jika pemberitaan mengenai pailit PT Merpati Nusantara oleh media online Tempo.com sudah sesuai dengan standart objektifitas pemberitaan karena sudah memenuhi standart kategorisasi objektifitas pemberitaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil analisis isi terhadap objektifitas berita mengenai pailit PT Merpati Nusantara oleh media online Tempo.com Mei 2014 maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep obyektifitas pemberitaan pers, bagaimana mengukurnya, dan apa kaitannya dengan konsep-konsep akurasi, validitas dan fairness.
2. Mengingat masih terdapat dimensi fairness yang masih tidak memenuhi syarat Objektivitas, melalui jurnalis maupun editornya, Tempo.com sebaiknya lebih meningkatkan kualitas pemberitaannya, sekaligus koreksi terhadap berita yang disajikan agar tetap berjalan atas prinsip ketidak berpihakan/fair.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya Airlangga University Press, 2001
- Flournoy, Don Michael, *Analisis Isi Surat Kabar Indonesia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1986

- Ishwara, Luwi, *Catatan-catatan Jurnanisme Dasar*, Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2005
- Kriyantono, rachmat, *Riset Komunikasi*, Jakarta : penerbit prenada media group, 2008
- Kusumaningrat, Hikmat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung : Remaja Rosdakara, 2006
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta : Erlangga, 1994
- Rivers, Wiliam L, *Etika Media Massa*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Sumadiria, Haris, *Jurnalistik Indonesia*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2005
- Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005
- Sobur, Drs. Alex Msi, *Analisis teks media, Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic dan analisis framing*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sumadiria, Haris, *Jurnalistik Indonesia*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2005
- Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Kencana Prenada Media
- Winarni, *Komunikasi Massa Sebagai Suatu Pengantar*, Unmu, Malang, 2003

Non buku :

- (<http://www.tempo.co/read/news/2014/02/03/090550485/Stop-Terbang-Merpati-Tetap-Jalankan-KSO->)
- (<http://www.tempo.co/read/news/2014/02/03/090550484/Merpati-Tak-Terbang-Sampai-5-Februari-2014->)